

**PERILAKU BERMEDIA SOSIAL MAHASISWA SANTRI ALUMNI  
PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR PUTRI 5**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat**

**Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Oleh :**

**Nabila Khoirunnisa Harliani**

**NIM 15210070**

**PRODI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2018**

## ABSTRAK

### PERILAKU BERMEDIA SOSIAL MAHASISWA SANTRI ALUMNI PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR PUTRI 5

*Social Media* atau media sosial menjadi salah satu temuan dalam bidang komunikasi yang sangat digandrungi oleh masyarakat saat ini. Munculnya fenomena ini juga berdampak pada anggota sebuah grup *chattingwhatsapp* bernama "Bright 688". Grup ini adalah sebuah grup *chatting* di dalam aplikasi *whatsapp* yang beranggotakan kurang lebih 106 anggota yang seluruhnya adalah santriwati yang merupakan alumni dari Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5 Kediri, Jawa Timur. Anggota didominasi oleh para alumni yang saat ini berstatus sebagai mahasiswa.

Uniknya, beberapa mahasiswa ini menunjukkan perilaku yang berbeda di dunia maya dan dunia nyatanya. Tak hanya itu, mereka bahkan menunjukkan perbedaan perilaku ini dalam lingkup kolektif di media sosial dan di akun pribadi mereka. Sebagai contoh, salah satu mahasiswa yang notabene merupakan seorang yang pendiam dan tak banyak bicara dapat menjadi sangat aktif mengunggah foto di media sosial .

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi virtual. Etnografi virtual merupakan metode etnografi yang dilakukan untuk melihat fenomena sosial atau kultur pengguna di ruang siber. Penelitian ini dikaji dari kacamata teori dramaturgi milik Erving Goffman yang membahas tentang perilaku manusia di panggung depan (*front stage*) dan panggung belakangnya (*back stage*). Panggung depan berarti dunia maya dan panggung belakang berarti dunia nyatanya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa santri yang tergabung dalam grup ini menggunakan media sosial untuk saling bertukar kabar, membagikan berita dan pesan siaran serta mengunggah foto dan video. Perilaku penggunaan ini menunjukkan adanya pengelolaan kesan dan identitas yang ingin mereka tunjukkan di media sosial.

**Kata kunci :** Perilaku bermedia sosial, dramaturgi

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nabila Khoirunnisa Harliani

NIM : 15210070

Jenjang/Jurusan : S1/Komunikasi dan Penyiaran Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 13 Januari 2019

Saya yang menyatakan,

  
**Nabila Khoirunnisa Harliani**

NIM. 15210070



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230  
E-mail: [fd@uin-suka.ac.id](mailto:fd@uin-suka.ac.id), Yogyakarta 55281

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

DIYogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara/i:

Nama : Nabila Khoirunnisa Harliani

NIM : 15210070

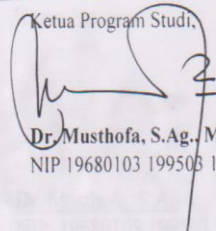
Judul Skripsi : PERILAKU PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL MAHASISWA  
SANTRI ALUMNI PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR  
PUTRI 5

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang jurnalistik.


Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 22 Januari 2019

Mengetahui:

Ketua Program Studi,  
  
Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si.  
NIP 19680103 199506 1 001

Pembimbing,

  
Drs. Abdul Rozak, M.Pd.  
NIP 19671006 199403 1 003



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : B- 363/Un.2/DD/PP.05.3/01/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PERILAKU PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL MAHASISWA SANTRI ALUMNI  
PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR 5**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nabila Khoirunnisa Harliani  
NIM/Jurusan : 15210070/KPI  
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 28 Januari 2019  
Nilai Munaqasyah : 96,17 / A

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**TIM MUNAQASYAH**

Ketua Sidang/Penguji I,

**Drs. Abdul Rozak, M.Pd.**  
NIP 19671006 199403 1 003

Penguji II,

**Dr. H. Akhmad Rifal, M.Phil.**  
NIP 19600905 198603 1 006

Penguji III,

**Khadiq, S.Ag., M.Hum.**  
NIP 19700125 199903 1 001

Yogyakarta, 28 Januari 2019

Dekan,



**Dr. Hj. Nurjannah, M.Si.**  
NIP 19660310 198703 2 001

## MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya.” (Al-Baqarah: 286)

“더는 남의 꿈이 갇혀 살지 마”

“Don't be Trapped in Someone Else's Dream”

방탄소년단-NO



## **PERSEMBAHAN**

### **Skripsi ini saya persembahkan untuk:**

Almamaterku Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Umi, Abah, adik-adik dan seluruh keluarga

Semua dosen dan guru yang memberikan pengaruh besar pada peneliti

Teman-teman seperjuangan KPI 2015

Teman-teman seperjuangan Bright 688

Seluruh pihak yang selalu memberikan dukungan dan semangat



## KATA PENGANTAR

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَسْتَهْدِيهِ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ  
أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا  
هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ  
صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ اهْتَدَى بِهَدَاهُ إِلَى يَوْمِ  
الْقِيَامَةِ. أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan kekuatan sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan. Tak lupa, shalawat serta salam semoga terlimpah kepada Rasulullah SAW, yang *syafa'atnya* kita nantikan di *yaumul akhir* nanti. *Amin ya rabbal alamin.*

Skripsi dengan judul “Perilaku Bermedia Sosial Mahasiswa Santri Alumni Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5” ini merupakan penelitian dengan upaya untuk mengetahui perilaku mahasiswa santri alumni Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5 di dunia media social mereka. Selain itu, penelitian ini juga mencoba untuk melihat adanya pengelolaan kesan dan pembentukan identitas diri baru di media sosial. Meski begitu, dalam prosesnya penelitian ini banyak mengalami kendala disana-sini. Sehingga, hasil penelitian ini pun tentu tak luput dari kekurangan. Karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT.



Penyusunan tugas akhir ini tidak akan berjalan lancar tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Berkaitan dengan hal tersebut, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan banyak kekuatan dan pelajaran yang tak terhingga. Sehingga, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Abah dan Umi, *my eternal support system*, yang selalu memberikan penulis dukungan baik materill dan non materill hingga saat ini. Penulis mengucapkan banyak terimakasih atas kepercayaannya dan kekuatannya dalam segala hal. Abah, yang selalu menginspirasi penulis dan memiliki ekspektasi tinggi terhadap putrinya, sehingga hal tersebut menjadi motivasi dan cambukan bagi penulis untuk erusaha lebih keras lagi. Umi, sosok ibu yang sangat sabar dengan banyaknya keluhan serta ambisi putrinya yang tak ada habisnya. Terimakasih untuk selalu sabar menghadapi anakmu yang masih belum bisa memberikan apapun untuk dibanggakan.
3. Untuk adik penulis, Muhammad Qowiyul Amien Ta'ani, Khansa Bellvania Harliani dan Zakia Filmi Harliani. Obat ampuhku untuk menghilangkan penat. Terimakasih atas kesabarannya menghadapi kakakmu yang terkadang sangat galak ini. Tapi percayalah, ini semua dilakukan semata-mata agar kalian lebih disiplin dan mandiri.
4. Kepada Dr. Khadiq, S.Ag, M.Hum, selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan banyak saran, bimbingan serta

dukungan kepada penulis dalam penyusunan tugas akhir ini. Semoga kebaikan beliau mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT.

5. Kepada Drs. Abdul Rozak, M.Pd, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, bimbingan serta banyak masukan dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga jerih payah beliau mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT.

6. Kepada seluruh dosen-dosen Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan banyak ilmu, pengetahuan dan motivasi bagi penulis. Terimakasih atas segala ilmu yang telah diberikan. Semoga Allah SWT membalas kebaikan beliau dan melimpahkan keberkahan kepada mereka.

7. Teman-teman penulis, khususnya yang tergabung dalam Kacamata Manja, Mba Betty, Dek Ika, Kak Elita, Teh Rizka, Kak Alfiana, yang tak henti-hentinya memberi dukungan dalam berbagai situasi. *You guys aren't only friends for me. You're sisters from another misters.* Semoga Allah selalu memberikan kemudahan serta keberkahan kepada kalian semua.

8. Teman-teman KPI 2015 yang selalu memberikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan penelitian ini. Terimakasih sudah menjadi penguat satu sama lain untuk lebih maju selama hampir 4 tahun belakangan ini. Semoga kita dipertemukan di kesempatan yang lebih baik dengan keadaan yang lebih baik pula.

9. Teman-teman KKN 96 Jatibungkus, Gedangsari, Gunung Kidul yang selalu mendukung dan memberikan semangat kepada penulis dalam

penyusunan penelitian ini. Penulis mengucapkan banyak terimakasih atas kerjasama dan kebersamaannya sehingga masa KKN menjadi salah satu memori terindah yang pernah penulis ukir bersama kalian. Semoga persaudaraan kita tidak akan putus hingga *jannah-Nya*. Amin.

10. *Thailand Army and SAVIOR buddies*. Terimakasih atas inspirasi dan pengalaman yang diberikan. Terimakasih sudah menjadi salah satu alasan dan kekuatan untuk tidak pernah berpuas diri dan bermimpi besar. *I'm so grateful to know you guys*.

11. Teman-teman Bright 688 Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5 yang selalu mendukung meski telah terpisah jarak. Terimakasih sudah memberikan banyak kontribusi pada penelitian ini. Semoga tali silaturahmi kita akan terus terjalin hingga *jannah-Nya* nanti. Amin.

12. *All the friends i met in Chiangmai, Thailand. Especially for Mey and Boyle who accompanied me and friends to go everywhere arround Chiangmai and campus. I can't even imagine myself going arround Chiangmai without your guides. Thank you for being such a super kind to tell us all things. For all my Japanese mates as well, Hiroto, Minami, Ayano, Marina, who give me a lot of hands and motivation. Wishing all the best for us. Thank you for teaching me how sweet diversity is and motivated me to learn more than before.*

13. *For all the lecturers and professors I met in Chiangmai University, it such an honour for me to join your classes. Even I can only join it for two weeks,i got a lot of new experiences and knowledges from different*

*perspectives. Apparently, I didn't think I can adapt and join the class discussion in a short time. But your encouragement and compliment give us a great motivation to speak up our opinions and being talkactive inside the class. I hope someday we can meet again in another opportunity.*

14. 나의 첫번째 한국인 친구 안소희에게 감사한다는 말을 천하고 싶습니다. 만나서 정말 반갑습니다. 태국에 처음 올 때, 한국 온 학생을 만나고 싶은 생각이 들어는데 실체로 만날 수 있는게 완전히 더 기쁘네요. 만남 시간이 좀 짧지만, 소희 씨 만나기 때문에 한국에서 유학가기 희망을 더 큰 것 같아요. 우리 곧 한국에서 만나요.

15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas do'a, saran, masukan dan dukungan dalam proses penyusunan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini tak luput dari kekurangan disana sini. Untuk itu, penulis mengharapkan adanya saran dan masukan dari pembaca agar penelitian ini dapat berkembang lebih baik kedepannya. Amin.

Yogyakarta, 13 Januari 2019

**Nabila Khoirunnisa Harliani**

**NIM. 15210070**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN JILBAB.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Kerangka Teori.....	14

G. Kerangka Konseptual .....	22
H. Metode Penelitian.....	23
I. Sistematika Penulisan .....	30

## **BAB II : GAMBARAN UMUM**

A. Profil Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5.....	31
B. Profil Mahasiswa Santri Alumni Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5 yang Tergabung dalam Grup <i>Whatsapp</i> Bright 688 .....	33
C. Profil Media Sosial Mahasiswa Santri Alumni Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5 .....	39

## **BAB III: PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DI KALANGAN MAHASISWA SANTRI ALUMNI PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR PUTRI 5 dan IDENTITAS DIRI**

A. Perilaku Penggunaan Media Sosial Anggota Grup Chat <i>Whatsapp</i> Bright 688.....	42
1. Grup Chat Sebagai Media untuk Bertukar Kabar .....	45
2. Membagikan Berita dan Pesan Siaran ( <i>Broadcast Meesege</i> ).....	47
3. Mengunggah Foto dan Video .....	52
B. Identitas Diri Mahasiswa Santri Alumni Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5 di Media Sosial .....	58
C. <i>The Online Disinhibition Effect</i> .....	67
1. <i>Benign Disinhibition</i> .....	68
2. <i>Toxic Disinhibition</i> .....	69

## **BAB IV : PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	83

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

1. Pedoman Wawancara
2. Transkrip Wawancara
3. Sertifikat TOEC
4. Sertifikat IKLA
5. Sertifikat User Education
6. Sertifikat SOSPEM
7. Sertifikat OPAK
8. Sertifikat ICT
9. Sertifikat BTQ
10. Sertifikat KKN
11. Surat Keterangan Magang
12. Kartu Bimbingan Skripsi
13. Daftar Riwayat Hidup

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Profil Mahasiswa Santri Berdasarkan Usia.....	35
Tabel 2. Profil Mahasiswa Santri Berdasarkan Daerah Asalnya..	36
Tabel 3. Profil Mahasiswa Santri Berdasarkan Domisilinya .....	37
Tabel 4. Profil Media Sosial Mahasiswa Santri Alumni Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5.....	39
Tabel 5. Mengunggah Foto dan Video di Instagram.....	53
Tabel 6. Penggunaan Fitur Status di <i>Whatsapp</i> dan <i>Instagram</i> .....	55





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. <i>Time Spent on Social Media</i> .....	2
Gambar 2. Platform Media Sosial yang Paling Sering Digunakan di Indonesia..	3
Gambar 3. Profil Pengguna Instagram Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia .....	5
Gambar 4. Contoh Percakapan dalam Grup <i>Whatsapp</i> Bright. ....	51
Gambar 5 Contoh <i>Feed Instagram</i> beserta Keterangan Foto .....	57
Gambar 6. Contoh Kata dengan Konotasi Negatif yang Umum Digunakan dalam Media Sosial.....	71



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Munculnya media baru berbasis jaringan komputer yang saling berhubungan (*network*) sebagai salah satu wujud perkembangan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi saat ini digunakan untuk membuat sebuah dunia paralel berbasis internet yang juga memfasilitasi komunikasi antar manusia. Interaksi dan komunikasi antar manusia yang biasanya terjadi secara verbal atau *mouth-to-mouth* bertransformasi menjadi komunikasi berbasis virtual di dunia rekayasa yang dikenal saat ini dengan nama *cyberspace* atau dunia maya.<sup>1</sup>

*Social Media* atau media sosial menjadi salah satu temuan dalam bidang komunikasi yang sangat digandrungi oleh masyarakat saat ini. Saat ini media sosial tak hanya menjadi sebuah media komunikasi semata melainkan bagian dari sebuah *lifestyle* atau gaya hidup yang telah melekat di masyarakat. Hasil data statistik yang dilakukan oleh Wearesocial dan Hootsuite Inc menunjukkan bahwa pengguna media sosial di Indonesia mengalami peningkatan sebanyak 23% dan penetrasi sebesar 49% yaitu sejumlah 130 juta dari total populasi masyarakat Indonesia pada tahun 2018.

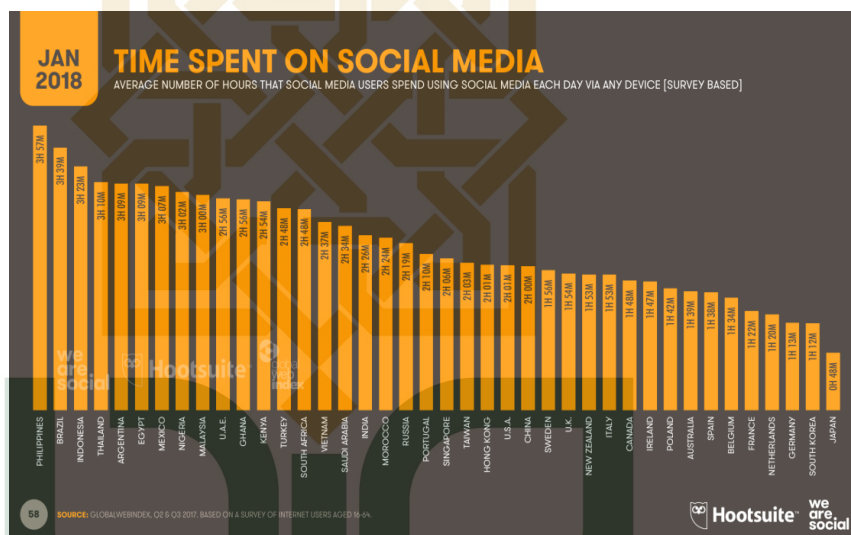
---

<sup>1</sup> Hendri Prasetyo, “*Cyber Community, Cyber Culture : Arsitektur Sosial Baru Masyarakat Modern*”, Jurnal UMN, Volume IV, Nomor 1, Juni 2012, hlm. 30.

Dengan ini Indonesia sekaligus menempati peringkat ketiga dalam intensitas penggunaan media sosial perharinya. Masyarakat Indonesia rata-rata menghabiskan waktu selama 3 jam 23 menit setiap hari di media sosial. Dengan adanya data tersebut, media sosial sebagai gaya hidup masyarakat Indonesia saat ini menjadi sangat masuk akal.<sup>2</sup>

Gambar 1

### *Time Spent on Social Media*



Sumber: *WeareSocial.com*

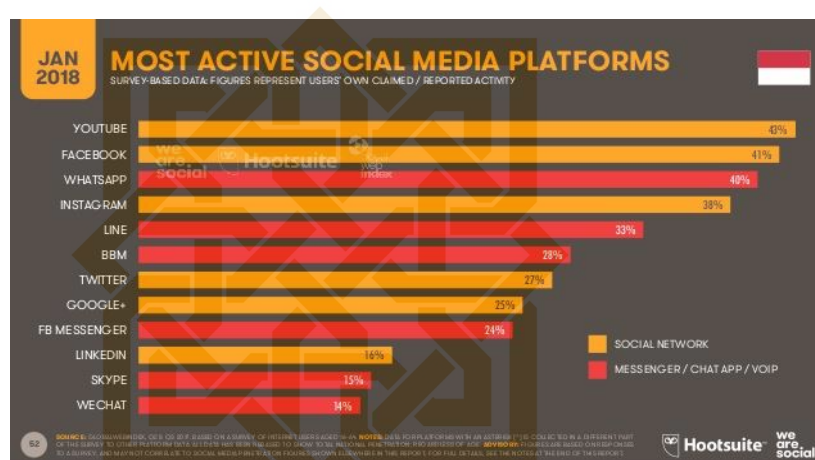
Terdapat banyak jenis media sosial yang bermunculan dari berbagai negara, diantaranya adalah, *Facebook*, *Blackberry Messenger* (BBM), *Whatsapp*, *Instagram*, *Line*, *Kakao Talk*, *WeChat*, dsb. Menurut data WeAreSocial dan Hootsuite tahun 2018, Youtube menduduki peringkat pertama untuk platform sosial media yang paling sering digunakan oleh masyarakat Indonesia dengan prosentase 43%. Disusul

<sup>2</sup> <https://wearesocial.com/uk/blog/2018/01/global-digital-report-2018> diakses tanggal 5 September 2018

dengan Facebook diurutan kedua dengan presentase 41% , Whatsapp diurutan ketiga dengan 40% dan Instagram diurutan keempat.<sup>3</sup>

## Gambar 2

### Platform Media Sosial yang Paling Aktif Digunakan di Dunia



Sumber: *WeareSocial.com*

Munculnya fenomena ini juga berdampak pada anggota sebuah grup *chattingwhatsapp* bernama "Bright 688". Grup ini adalah salah satu contoh fenomena dinamika masyarakat dalam bermedia sosial saat ini. Grup chatting "Bright 688" adalah sebuah grup *chatting* di dalam aplikasi *whatsapp* yang beranggotakan kurang lebih 150 anggota yang seluruhnya adalah santriwati yang merupakan alumni dari Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5 Kediri, Jawa Timur. Anggota didominasi oleh para alumni yang saat ini berstatus sebagai mahasiswa.

<sup>3</sup> <https://wearesocial.com/uk/blog/2018/01/global-digital-report-2018> diakses tanggal 5 September 2018

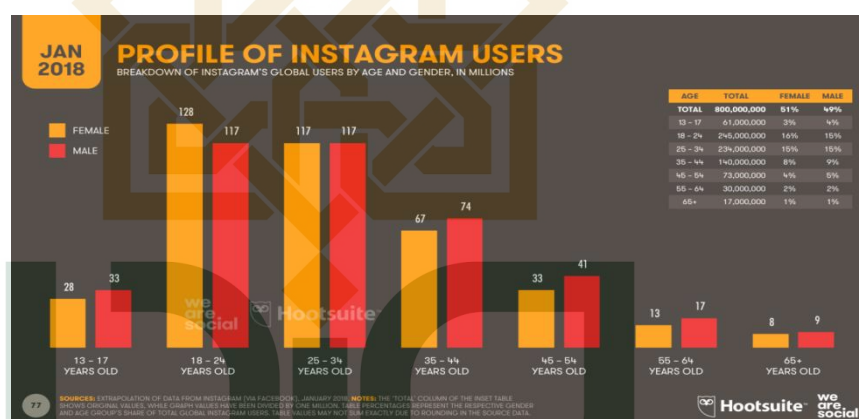
Selain digunakan sebagai tempat untuk bertukar kabar dan berkomunikasi, grup chatting ini juga digunakan untuk berdiskusi terkait berbagai persoalan atau sekedar menanyakan pelajaran-pelajaran yang pernah dipelajari semasa *nyantri*. Penulis yang juga merupakan salah satu anggota dari grup chatting tersebut menemukan munculnya perilaku baru dari beberapa anggota grup. Beberapa anggota yang selama tujuh tahun terkenal sebagai pribadi yang pendiam dan cukup tertutup, berubah menjadi seorang yang sangat aktif mengunggah berita atau sekedar berkomunikasi dengan anggota lainnya di grup chatting. Sebaliknya, penulis juga menemukan beberapa anggota yang dalam kesehariannya sangatlah terbuka dan berkomunikasi dengan baik, menjadi sangat tertutup didalam grup chatting dan media sosialnya. Mereka bahkan hanya memeriksa atau sekedar membaca percakapan yang ada di grup tanpa mengomentari apapun. Sangatlah berbanding terbalik dengan perilaku kesehariannya didunia nyata.

Tak berhenti sampai di situ, penulis bahkan menemukan munculnya perbedaan perilaku di dalam grup *chattingwhatsapp* dan di media sosial pribadi mereka seperti *Instagram*. *Instagram* merupakan salah satu media sosial yang belakangan sangat diminati oleh generasi muda. Terbukti dengan hasil survey yang dilakukan oleh *WeAreSocial* dan *Hootsuite* yang menyatakan bahwa pengguna aktif media sosial ini di dominasi oleh para wanita dengan rentang usia 18 hingga 24 tahun. Para pengguna dengan rentang usia berjumlah 16% dari total 51% pengguna

wanita diseluruh dunia.<sup>4</sup> Bukan tanpa alasan, penggunaanya yang sangat mudah, konten dan fiturnya yang ringan dan menghibur menjadi andalannya. Anggota grup ini sendiri seluruhnya merupakan para mahasiswa dengan jenis kelamin wanita dengan rentang umur 21-23 tahun. Sehingga tak heran, mayoritas anggota grup ini merupakan pengguna aktif media sosial.

Gambar 3

### Profil Pengguna *Instagram* Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia



Sumber: *WeareSocial.com*

Seakan tak mau kalah, bakangan ini beberapa aplikasi berbasis messenger seperti *whatsapp* telah mengupdate sebuah fitur bernama status yang sebelumnya telah digunakan oleh *Instagram* dimana pengguna dapat mengunggah foto, video atau sekedar teks yang akan hilang dengan sendirinya dalam 24 jam. Karena fitur ini merupakan fitur yang hanya

<sup>4</sup> <https://wearesocial.com/uk/blog/2018/01/global-digital-report-2018> diakses tanggal 5 September 2018

dapat diaplikasikan secara pribadi, dinamika perbedaan perilaku yang dimiliki oleh beberapa anggota grup chatting tersebut semakin terasa.

Pasalnya, tak jarang penulis menjumpai segelintir anggota chatting yang didalam kesehariannya cukup jarang bersinggungan dengan buku misalnya, menjadi seseorang yang terkesan sebagai seorang dengan minat baca tinggi dengan mengunggah foto dirinya yang sedang membaca buku atau sekedar foto suasana perpustakaan, lalu mengunggahnya di dalam fitur status miliknya. Atau seorang yang dikenal dengan pribadi yang cenderung tidak mengabaikan penampilan di kesehariannya, menjadi sangat modis di dunia maya. Beberapa dari mereka mengunggah foto kegiatannya sepanjang hari dan berbagai tulisan panjang lain berisikan opininya terkait sebuah persoalan atau hanya sekedar keluh kesahnya akan sesuatu. Yang mana hal ini hampir jarang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari pergeseran pola komunikasi inilah sebuah *life style* serta peradaban baru tercipta. Sehingga tanpa disadari, masyarakat hidup alam dua dunia, yaitu kehidupan nyata dan kehidupan dunia maya. Sebuah perilaku baru dalam bermedia sosial yang dibentuk oleh masing-masing individu baik secara sadar maupun tidak sadar terbentuk. Melihat fenomena diatas, penulis teringat akan teori dramaturgi milik Erving Goffman yang menjelaskan bahwa manusia layaknya seorang aktor yang

berusaha menggabungkan identitas dan jati dirinya dengan tujuan kepada orang lain.

Dalam teorinya, Goffman menjelaskan bahwa kehidupan manusia dianalogikan sebagai sebuah panggung teater yang terdiri dari panggung depan (*front stage*) dimana sang aktor memainkan perannya dan panggung belakang (*back stage*) adalah karakteristiknya dalam kehidupan sehari-hari. Goffman mengatakan bahwa dalam panggung depan, manusia secara alamiah ingin menyajikan suatu gambaran-gambaran yang bisa diterima orang lain yang ia sebut sebagai *impression management* atau pengelolaan kesan. Hal ini bertujuan untuk memupuk kesan-kesan tertentu dalam situasi tertentu untuk sebuah tujuan tertentu. Teori ini menitik beratkan pada interaksi sehari-hari manusia dalam kehidupan sosialnya.<sup>5</sup>

Dalam kasus ini, panggung depan (*front stage*) yang dimaksud adalah kehidupan bersosial media. Sedangkan panggung belakang (*back stage*) nya adalah masyarakat dan kehidupannya di dunia nyata. Masyarakat maya secara sadar atau tidak, sengaja atau tidak memiliki kecenderungan masing-masing dalam berinteraksi di ruang maya. Kecenderungan ini dilatarbelakangi oleh banyak faktor yang juga disesuaikan dengan kepentingan masing-masing individu. Hal ini juga termasuk dalam pemilihan dan penerimaan informasi.

---

<sup>5</sup> Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*,. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010 t.t.).



Dengan pertimbangan latar belakang tersebut, peneliti ingin meneliti dan mencoba menjawab fenomena perilaku bermedia sosial mahasiswa santri alumni Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5 yang tergabung dalam grup *whatsapp* “Bright 688” dalam bermedia sosial beserta pengelolaan identitas diri di balik perilaku tersebut.

#### **B. Rumusan Masalah**

Sebagaimana latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perilaku penggunaan media sosial mahasiswa alumni Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5 yang tergabung dalam grup *whatsapp* Bright 688?
2. Bagaimana pengelolaan identitas diri mahasiswa alumni Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5 yang tergabung dalam grup *whatsapp* Bright 688?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai oleh penulis adalah:

1. Untuk mengetahui perilaku penggunaan media sosial mahasiswa santri alumni Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5 yang tergabung dalam grup *whatsapp* Bright 688.
2. Untuk mengetahui pengelolaan kesan dan identitas diri mahasiswa santri alumni Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5 yang tergabung dalam grup *whatsapp* Bright 688.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Secara Teoritis

Untuk menambah pengetahuan serta wawasan keilmuan dalam bidang studi Ilmu Komunikasi, yaitu Komunikasi Virtual, Komunikasi di dunia maya dan Sosiologi Komunikasi.

#### 2. Manfaat Secara Praktis

Manfaat yang dapat diambil secara praktis dari penelitian ini yaitu untuk dapat mempelajari perilaku bermedia sosial mahasiswa alumni Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5 yang tergabung dalam grup *whatsapp* Bright 688.

## E. Kajian Pustaka

Telah banyak studi tentang penggunaan media sosial, beberapa diantaranya adalah:

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Farrah Dina Yusop dan Melati Sumari dari *University of Malaya*, Kuala Lumpur, Malaysia yang berjudul *The Use of Social Media Technologies Among Malaysian Youth* dan diterbitkan di jurnal *Procedia – Social and Behaviour Sciences* pada tahun 2013. Penelitian ini menggunakan metode survey terhadap sosial media secara online. Total sampel yang diambil berjumlah 379 orang dengan rentang usia 20-24 tahun. Mereka berasal dari enam fakultas utama di Universitas berbasis penelitian di Malaysia yaitu *Academy of Islamic Studies, School of Economics and Administration, School of Enggining, School of Education, School of Bussiness and Accoutancy dan School of Arts and Social Sciences*.<sup>6</sup>

Adapun hasilnya adalah terdapat pola perilaku yang berbeda dari mahasiswa pada setiap fakultas yang berpartisipasi meskipun mereka semua terkategori dalam Generasi Y. Akan tetapi, mereka memiliki kesamaan dalam keaktifan bersosial media yaitu untuk membagikan informasi dan keperluan pendidikan. Mereka juga menunjukkan kenyamanannya dalam menggunakan tekhnologi ini dalam proses belajar

---

<sup>6</sup> Farah Dina Yusop, Melati Sumari, "*The Use of Social Media Technologies Among Malaysian Youth*", (Procedia Social and Behavioral Sciences, 2013), hlm. 1204-1209.

mengajar. Ketertarikan serta pemanfaatan sosial media berbeda-beda sesuai dengan berbagai latar belakang yang mereka miliki.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian dimana penelitian ini hanya berfokus pada penggunaan sosial media diantara anak muda Malaysia. Sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada perilaku bermedia sosial mahasiswa santri alumni Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5 yang tergabung dalam grup *whatsapp* Bright 688.

*Kedua*, penelitian milik Mia Dwianna Widyaningtyas, Kandung Sapto Nugroho dan Darwis Sagita yang berjudul "Gaya dan Perilaku Bermedia Remaja Kota Serang dalam Upaya meningkatkan Kapasitas Diri". Penelitian yang diterbitkan di dalam Jurnal Scientium, Volume 6, No.2, Desember 2017 membahas tentang pola bermedia sosial para remaja yang notabeneanya berada dalam fase transisi dari masa kanak-kanak ke menuju dewasa di kota Serang, Banten.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan media sosial telah menjadi hal yang umum ditengah remaja kota Serang. Para remaja ini mengakses media sosial dan internet untuk kepentingan pencarian informasi, sekolah, hiburan, sosialisasi, diskusi dan aktualisasi diri. Para responden yang berada pada tingkat pendidikan menengah lebih memilih konten media yang berhubungan dengan pekerjaan sekolah, hobi,

dsb. Sedangkan kelompok remaja berstatuskan mahasiswa lebih memilih konten media yang dapat meningkatkan *soft skill* dan *hard skill* yang mereka miliki.<sup>7</sup>

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian dimana penelitian ini berfokus pada penggunaan sosial media diantara remaja di kota Serang, sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada perilaku bermedia sosial mahasiswa santri alumni Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5 yang tergabung dalam grup *whatsapp* Bright 688.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Prita Vidia Ayuningthyas, Slamet Subagya dan Siti Rochani dari Pendidikan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret. Penelitian yang berjudul "Media Sosial *Instagram* Sebagai Panggung Presentasi Diri Pada Siswa SMA Negeri 2 Karanganyar" ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan *Cyber Ethnography*. Sedangkan data yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara mendalam. Analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif dengan menggunakan pendekatan dramaturgi milik Erving Goffman.

---

<sup>7</sup>Mia Dwianna Widyanyngtyas, Kandung Sapto Nugroho, Darwis Sagita, "Gaya dan Perilaku Bermedia Remaja Kota Serang dalam Upaya Meningkatkan Kapasitas Diri", (Jurnal Scientium, Volume 6, No.2, Desember 2017), hlm. 116-182.

Adapun kesimpulan penelitiannya adalah Instagram menjadi media favorit para siswa SMAN 2 Karanganyar. Aplikasi Instagram digunakan sebagai tempat ajang untuk pembentukan *branding* dirinya pada khalayak. Sebagian besar citra yang ingin mereka bentuk adalah sosok diri sebagai remaja yang populer. Untuk memenuhi hal tersebut terdapat syarat yang secara nonformal disepakati oleh mereka yaitu memiliki *followers* atau pengikut serta *likes* yang banyak pada akun yang dimiliki. Sehingga untuk memenuhi syarat tersebut, mereka mempercantik galeri instagram pribadi mereka dengan mengunggah foto dan video dengan konten semenarik mungkin, pakaian yang senada, latar belakang foto yang indah, dsb.<sup>8</sup>

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian dimana penelitian ini berfokus pada penggunaan sosial media diantara siswa SMA Negeri Karanganyar, sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada perilaku bermedia sosial mahasiswa santri alumni Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5 yang tergabung dalam grup *whatsapp* Bright 688. Selain itu, dalam penelitian ini media sosial yang dikaji hanyalah *Instagram*.

*Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Fany Hendro Aryo Putro dengan judul "Perilaku Penggunaan Media Sosial dan Identitas Diri (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Perilaku Penggunaan Media Sosial dan

---

<sup>8</sup>Prita Vidia Ayuningthyas, Slamet Subagya dan Siti Rochani, "*Media Sosial Instagram Sebagai Panggung Presentasi Diri Pada Siswa SMA Negeri 2 Karanganyar*", ttp, tp, tt.

Identitas Diri di Kalangan Mahasiswa S1 Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Slamet Riyadi Surakarta)".Jurnal ini dipublikasikan di *The 1st International Conference on Language, Literature and Teaching*.<sup>9</sup>

Adapun kesimpulannya adalah sebahgian besar mahasiswa S1 Ilmu Komunikasi menggunakan jejaring sosial setiap harinya. Dalam penggunaan media tersebut, mahasiswa sering mengesampingkan waktu dan tempat dalam pemakaian sosial media. Sedangkan identitas diri mereka dalam penggunaan media sosial menunjukkan bahwa penggunaannya lebih disesuaikan dengan suasana hati. Adanya pemakaian nama samaran juga menunjukkan bahwa mahasiswa belum memiliki rasa tanggung jawab yang penuh terhadap apa yang diunggah.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian dimana penelitian ini berfokus pada penggunaan sosial media diantara mahasiswa S1 Ilmu Komunikasi, sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada perilaku bermedia sosial mahasiswa santri alumni Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5 yang tergabung dalam grup *whatsapp* Bright 688. Sedangkan persamaannya terletak pada obyek penelitiannya.

---

<sup>9</sup>Fany Hendro Aryo Putro, "*Perilaku Penggunaan Media Sosial dan Identitas Diri (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Perilaku Penggunaan Media Sosial dan Identitas Diri di Kalangan Mahasiswa S1 Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Slamet Riyadi Surakarta)*", (*The 1st International Conference on Language, Literature and Teaching*.ICCOLIT, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017)

## F. Kerangka Teori

### 1. Pengertian Perilaku Penggunaan Media Sosial

Perilaku adalah tindakan atau kegiatan nyata yang dilakukan oleh seseorang karena keinginan dan motif tertentu. Minat dan motif seseorang akan mempengaruhi perilakunya. Perilaku yang diinginkan merupakan suatu hasil langsung dari usaha alam bawah sadar yang dibuat oleh seseorang secara individual. Dalam konteks penggunaan teknologi informasi, perilaku adalah penggunaan sesungguhnya dari teknologi.<sup>10</sup>

Dalam ilmu psikologi, perilaku manusia (*human behaviour*) dipandang sebagai aktivitas-aktivitas dalam pengertian luas yang meliputi perilaku yang nampak (*overt behavior*) dan perilaku yang tidak tampak (*inert behavior*). Menurut ahli dari aliran behavioris, B.F. Skinner bahwa semua perilaku dapat dijelaskan oleh sebab-sebab lingkungan bukan oleh kekuatan internal. Menurut Skinner, perilaku dibedakan menjadi dua jenis:

a. Perilaku yang dialami (*innate behavior*), yang kemudian disebut juga sebagai *respondet behavior* yaitu perilaku yang ditimbulkan oleh stimulus yang jelas, perilaku yang bersifat refleksif.

b. Perilaku operan (*operant behavior*), yaitu perilaku yang ditimbulkan oleh stimulus yang tidak diketahui, tetapi semata-mata ditimbulkan oleh organisme itu sendiri. Perilaku operan belum tentu

---

<sup>10</sup> Syarah Anisa Setiyati, "Studi Deskriptif Kualitatif Tentang perilaku plagiarisme Mahasiswa yang Menyusun Skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Purwokerto", (repository.ump.ac.id, 2015)



didahului oleh stimulus dari luar.<sup>11</sup>

Dilihat dari perspektif kognisi sosialnya, manusia memiliki skema dalam pengorganisasian informasi sosial. Menurut Baron dan Byrne, kognisi sosial merupakan sebuah cara kerja pikiran manusia untuk memproses dan memahami lingkungan sekitarnya dengan tujuan agar dapat berfungsi di dalamnya secara adaptif. Adapun cara kerjanya adalah aktivitas menginterpretasi, menganalisis, mengingat dan menggunakan informasi tentang lingkup sosialnya.<sup>12</sup> Kognisi sosial memiliki sebuah komponen dasar yang disebut skema. Skema berarti sebuah kerangka atau struktur mental yang berfungsi membantu manusia untuk mengorganisasikan informasi sosial beserta prosesnya. Terbentuknya skema salah satunya dipengaruhi oleh latar belakang budaya manusia.<sup>13</sup>

Sedangkan menurut Antony Mayfield, media sosial adalah media dimana penggunaanya dapat dengan mudah berpartisipasi di dalamnya, berbagi dan menciptakan pesan. Hal ini termasuk media sosial, forum forum dan komunitas dunia maya, dsb.<sup>14</sup> Media sosial memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

- a. Media sosial adalah media yang didesain untuk memperluas interaksi sosial manusia menggunakan teknologi web dan internet.

---

<sup>11</sup>*ibid*

<sup>8</sup> Robert A. Baron, Nyla R.Branscome, “*Social Psychology*”, (United States of America: Pearson Education, Inc, 2012, Edisi 13), hlm. 36-37

<sup>9</sup>*Ibid* hlm.43

<sup>14</sup> Antony Mayfield, “*What Is Social Media?*”, diambil dari [https://www.icrossing.com/uk/sites/default/files\\_uk/insight\\_pdf\\_files/What%20is%20Social%20Media\\_iCrossing\\_ebook.pdf](https://www.icrossing.com/uk/sites/default/files_uk/insight_pdf_files/What%20is%20Social%20Media_iCrossing_ebook.pdf), diakses pada 21 Desember 2018

b. Media sosial mengubah komunikasi searah khas media siaran *mainstream* yang biasanya terjadi dari satu media ke banyak khalayak (*one to many*) menjadi komunikasi interaktif antara banyak *audience* (*many to many*).

c. Media sosial memfasilitasi demokratisasi pengetahuan dan informasi. Ia mengubah manusia yang dahulu hanya sebagai penikmat isi pesan menjadi pembuat pesan itu sendiri.<sup>15</sup>

Terdapat banyak jenis media sosial yang bermunculan dari berbagai negara, diantaranya adalah, *Facebook*, *Blackberry Messenger* (BBM), *Whatsapp*, *Instagram*, *Line*, *Kakao Talk*, *WeChat*, dsb. Menurut data *WeAreSocial* dan *Hootsuite* tahun 2018, *Youtube* menduduki peringkat pertama untuk platform sosial media yang paling sering digunakan oleh masyarakat Indonesia dengan prosentase 43%. Disusul dengan *Facebook* diurutan kedua dengan presentase 41% , *Whatsapp* diurutan ketiga dengan 40% dan *Instagram* diurutan keempat.<sup>16</sup>

Menurut Gould dan Kolb seperti dikutip oleh Ichwanudin, perilaku komunikasi adalah segala aktivitas yang bertujuan untuk mencari dan memperoleh informasi dari berbagai sumber dan untuk menyebarkan informasi kepada pihak manapun yang memerlukan. Perilaku komunikasi pada dasarnya berorientasi pada tujuan dalam arti perilaku seseorang pada umumnya dimotivasi dengan keinginan untuk memperoleh tujuan tertentu.

---

<sup>15</sup> Fahlepi Roma Doni, hlm. 16

<sup>16</sup> <https://wearesocial.com/uk/blog/2018/01/global-digital-report-2018> diakses tanggal 5 September 2018

Sehingga, perilaku penggunaan media sosial adalah segala tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang di dalam media sosial di dunia maya untuk berbagai tujuan tertentu.

## 2. Teori Interaksi Simbolik

Teori ini dipelopori oleh George Harbert Mead seorang professor di kampus Oberlin, Ohio, Amerika Serikat. "*Mind, Self and Society*" merupakan karya George Harbert Mead yang paling terkenal dimana dalam buku tersebut memfokuskan pada tiga tema konsep dan asumsi yang dibutuhkan untuk menyusun diskusi mengenai teori interaksi simbolik. Tiga tema konsep pemikiran George Herbert Mead yang mendasari interaksi simbolik antara lain:

- a. Pentingnya makna bagi perilaku manusia.
- b. Pentingnya konsep mengenai diri
- c. Hubungan antara individu dengan masyarakat.

Teori Interaksionisme Simbolik mempelajari sifat interaksi yang merupakan kegiatan sosial dinamis manusia. Bagi perspektif ini, individu bersifat aktif, reflektif, dan kreatif, menafsirkan, menampilkan perilaku yang rumit dan sulit diramalkan.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup>Richard West and Lynn H. Turner, "*Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi*" (Jakarta: Salemba Humanika, Buku 1 Edisi ke-3 Terjemahan Maria Natalia Damayanti Maer, 2008), hlm. 96

Dari tiga konsep tersebut, diperoleh tujuh asumsi karya Herbert Blumer (yang merupakan murid Mead ) yaitu :

- a. Manusia bertindak terhadap orang lain berdasarkan makna yang diberikan orang lain pada mereka.
- b. Makna diciptakan dalam interaksi antar manusia.
- c. Makna dimodifikasi melalui sebuah proses interpretif.
- d. Individu-individu mengembangkan konsep diri melalui interaksi dengan orang lain.
- e. Konsep diri memberikan sebuah motif penting untuk berperilaku.
- f. Orang dan kelompok-kelompok dipengaruhi oleh proses budaya dan sosial.
- g. Struktur sosial dihasilkan melalui interaksi sosial.<sup>18</sup>

Menurut teoretisi Interaksi Simbolik, kehidupan sosial pada dasarnya adalah interaksi manusia dengan menggunakan simbol-simbol. Mereka tertarik pada cara manusia menggunakan simbol-simbol yang mempresentasikan apa yang mereka maksud untuk berkomunikasi dengan sesamanya, dan juga pengaruh yang ditimbulkan penafsiran atas simbol-simbol ini terhadap perilaku pihak-pihak yang terlibat dalam interaksi sosial. Penganut Interaksionisme Simbolik berpandangan, perilaku manusia pada dasarnya adalah produk dari interpretasi mereka atas dunia di sekeliling

---

<sup>18</sup>*Ibid*, hlm. 101

mereka, perilaku dipilih sebagai sesuatu yang layak dilakukan berdasarkan cara individu mendefinisikan situasi yang ada.<sup>19</sup>

### 3. Teori Dramaturgi

Teori ini dicetuskan oleh Erving Goffman, seorang sosiolog Amerika. Dalam pemikirannya, Goffman banyak terilhami oleh pemikiran-pemikiran George Herbert Mead dan Charles Horton Cooley serta menelaah banyak topik yang dibahas kaum interaksionis simbolik.

Pendekatan dramaturgis Goffman juga dipengaruhi oleh pandangan Mead tentang ketegangan antara diri yang spontan “I” atau “Aku” dan kendala-kendala sosial dalam diri “Me” atau “Daku”. Ketegangan ini disebabkan oleh perbedaan yang terjadi antara apa yang orang harapkan atau citra seseorang dengan apa yang ingin dilakukan secara spontan dalam kehidupan sehari-hari. Layaknya sebuah pertunjukan, sang aktor dalam hal ini manusia memainkan peran untuk mencitrakan dirinya di hadapan khalayak. Manusia seakan melakukan pertunjukan bagi orang lain untuk mengelola kesan yang ia harapkan tumbuh dari orang lain terhadapnya.<sup>20</sup>

Pertunjukan ini bertujuan untuk mengelola kesan dan citra diri di hadapan orang lain. Dalam teori ini, manusia digambarkan dengan sifat

---

<sup>19</sup> Dedy Mulyana, “*Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*”, (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2010)

<sup>20</sup> Primada Qurrota Ayun, “Fenomena Remaja Menggunakan Media Sosial dalam Membentuk Identitas, Channel,” (*Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta* 3, no. 2 )

sosial dan interaksinya dengan masyarakat daripada sisi psikologisnya. Peran adalah ekspektasi yang didefinisikan secara sosial yang dimainkan oleh seseorang dalam suatu situasi untuk memberikan kesan dan citra tertentu kepada khalayak. Goffman dalam bukunya, *The Presentation of Self in Everyday Life* (1959) menganggap bahwa manusia tidak hanya mengambil peran orang lain, tetapi juga bergantung pada orang lain dalam melengkapi citra tersebut. Baginya, diri bukanlah sesuatu yang dimiliki individu, melainkan yang dipinjamkan orang lain kepadanya.

Menurut Goffman, kehidupan sosial manusia dibagi menjadi dua, yaitu wilayah atau panggung depan (*front stage*) dan wilayah/panggung belakang (*back stage*). Dalam panggung depan, manusia layaknya sedang memainkan peran formal dan sandiwara di hadapan khalayak. Sedangkan wilayah belakang merujuk pada tindakan dan peristiwa untuk mempersiapkan perannya di wilayah depan. Layaknya sebuah kamar rias atau ruang tunggu tempat pemain teather mempersiapkan diri.<sup>21</sup>

Goffman membagi panggung depan menjadi dua bagian, *front* pribadi (*personal front*) dan *setting*. *Front* pribadi terdiri dari alat-alat yang dapat menunjang peran sang aktor, sebagai pelengkap yang akan dibawa dalam *setting*. Sebagai contoh, seorang dokter umumnya akan membawa perlengkapan penunjang penampilannya seperti stetoskop, dsb. Sedangkan *setting* adalah situasi yang ada saat aktor melakukan

---

<sup>21</sup> Dedy Mulyana, “*Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*”, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 113-117.

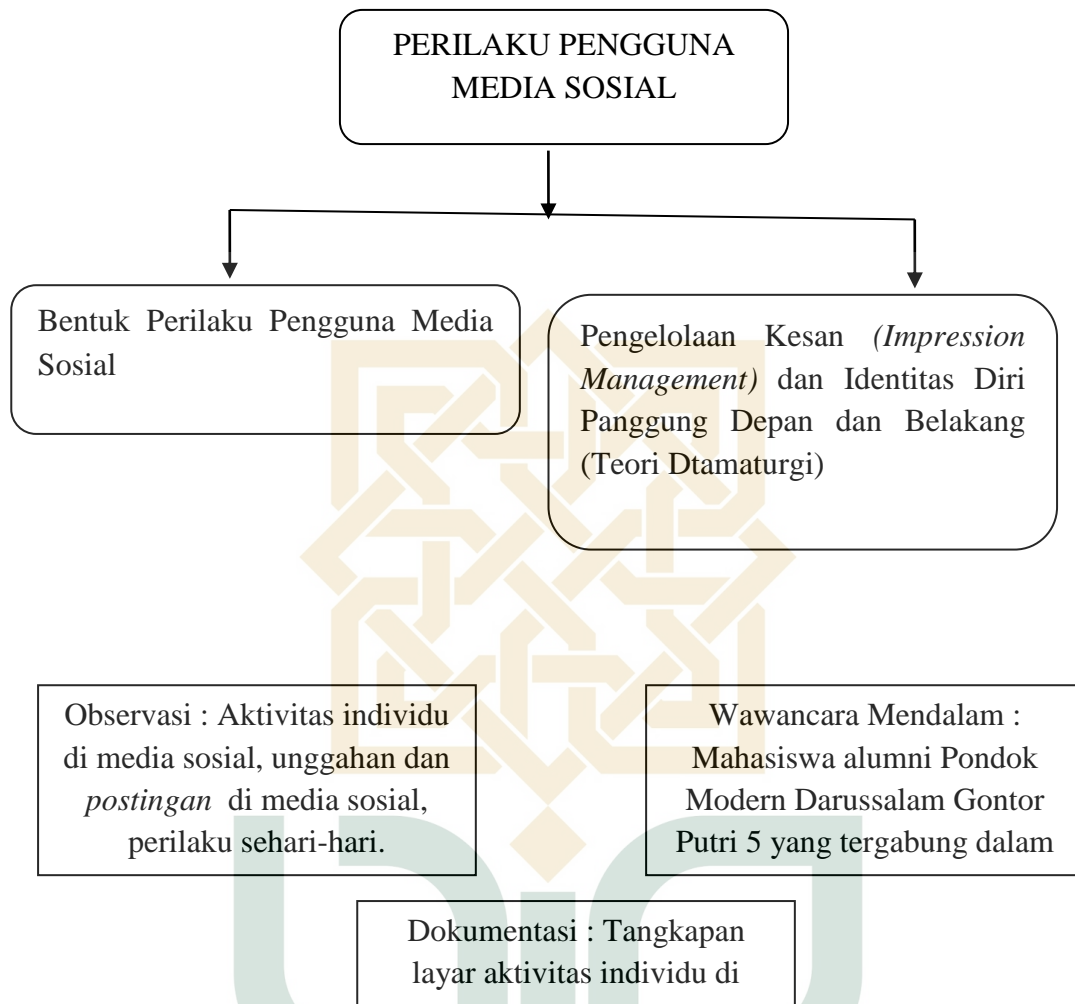
pertunjukkan. Misalnya, seorang dokter membutuhkan ruang operasi, dsb. Tak seperti panggung depan, panggung belakang memungkinkan aktor bersikap layaknya dirinya sehari-hari, menggunakan kata-kata kasar dalam pembicaraan, menggunakan bahasa daerah, berpakaian seenaknya, mengomel, berteriak dan hal-hal lainnya.<sup>22</sup>



---

<sup>22</sup>Haryono Sri Suneki, *“Paradigma Teori Dramaturgi Terhadap Kehidupan Sosial,”*(2012), ttt, hlm. 11

### G. Kerangka Konseptual





## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Penelitian ini bersifat holistik dan menyeluruh. Penyajian datanya pun bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>23</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi virtual. Etnografi virtual merupakan metode etnografi yang dilakukan untuk melihat fenomena sosial atau kultur pengguna di ruang siber. Menurut Bell dalam bukunya *An Introduction to Cybercultures* menyatakan bahwa metode etnografi merupakan metode utama dalam melihat fenomena *cyberculture* atau budaya siber di internet. *Cyberspace* dalam penelitian etnografi virtual dianggap sebagai sebuah kultur dan artefak kultural.

Penelitian etnografi akan merekam jejak, mencatat apa yang terjadi, mendengar perbincangan dan membongkar dokumen untuk penelitiannya. Corell menyatakan bahwa selain melakukan penelitian secara online, peneliti juga diharapkan dapat bertemu dengan subyek yang akan ditelitinya secara langsung dalam hal ini dapat menggunakan media

---

<sup>23</sup>Lexy J Moleong, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011).

internet sendiri seperti *email* dan media sosial lainnya. Hal ini bertujuan untuk memverifikasi informasi yang didapatkan di dunia siber dan memastikannya dengan kehidupan *offline* subjek.<sup>24</sup>

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah melalui observasi serta wawancara secara mendalam kepada anggota grup chat Bright 688 yang berjumlah 106 orang anggota untuk mengetahui kecenderungan perilaku para mahasiswa baik dalam kehidupan bermedia sosial dan juga identitas diri mereka di media sosial. Metode pengumpulan data lainnya adalah dokumentasi aktivitas subjek penelitian di media sosial dalam bentuk tangkapan layar, gambar, video, dsb.

## **2. Subyek dan Obyek Penelitian**

Subyek penelitian merupakan individu atau kelompok yang akan diteliti. Karena banyaknya jumlah mahasiswa santri alumni Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5, peneliti membatasi subyek penelitian menjadi mahasiswa santri alumni Pondok Modern Darussalam Gontor yang tergabung dalam grup chat *whatsapp* Bright 688. Anggota yang tergabung dalam grup ini berjumlah kurang lebih 106 orang.

Sedangkan obyek penelitian dalam penelitian ini adalah perilaku bermedia sosial dan perilaku keseharian mahasiswa santri alumni Pondok

---

<sup>24</sup>Rulli Nasrullah, "*Teori dan Riset Media Siber (CYBERMEDIA)*" (Kencana Prenada Media Group, 2014). hlm. 170-175.

Modern Darussalam Gontor yang tergabung dalam grup chat *whatsapp* Bright 688.

### 3. Sumber Data dan Narasumber Penelitian

Adapun sumber data dibagi menjadi dua sumber :

- a. Data primer, berupa hasil dari wawancara mendalam atau *indepth interview* kepada informan atau narasumber terkait.
- b. Data sekunder, berupa dokumentasi dan hasil observasi akun media sosial pribadi informan.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Lofland dan Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Selengkapnya, adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>25</sup>

Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan berikut untuk mendapatkan data :

- a. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode penelitian dengan cara meneliti dokumentasi yang memiliki kaitan dan relevansi dengan penelitian.<sup>26</sup> Dokumentasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *screenshoot* atau tangkapan layar dari aktivitas bermedia sosial mahasiswa santri alumni Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5 yang

<sup>25</sup>Lexy J. Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 112.

<sup>26</sup>Tadjab, “*Ilmu Pendidikan Jiwa*”, (Surabaya: Karya Abdi Tama, 1994), hlm.15.

nantinya akan diobservasi dan analisis sedemikian rupa untuk mengetahui kecenderungan perilaku bermedia sosialnya.

b. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang sedang berlangsung.<sup>27</sup> Menurut Guba dan Lincoln teknik observasi didasarkan atas pengalaman secara langsung lalu diamati. Kemudian perilaku dan keadaan yang terjadi dicatat apa adanya seperti keadaan sebenarnya.<sup>28</sup>

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk melihat perilaku mahasiswa santri alumni Pondok Modern Darussalam Gontor yang tergabung dalam grup chat *whatsapp* "Bright 688" dalam bermedia sosial dan kehidupan sehari-harinya. Metode observasi dalam penelitian ini juga digunakan untuk memperkuat data yang belum didapatkan dalam dokumentasi dan wawancara.

c. Wawancara mendalam (*Indepth Interview*)

Metode wawancara adalah teknik pengumpulan data dan informasi dengan melakukan percakapan dan melemparkan pertanyaan atau tanya jawab baik secara langsung dan tidak langsung kepada

---

<sup>27</sup> Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian*", (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 17

<sup>28</sup> Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 125-126

sumbernya.<sup>29</sup> Dalam penelitian ini wawancara mendalam digunakan dengan tujuan mengetahui lebih dalam terkait kecenderungan perilaku mereka dalam bermedia sosial dan dalam kehidupannya di dunia nyata serta untuk mengetahui motif dan faktor yang melatarbelakangi munculnya perilaku tersebut. Adapun narasumbernya adalah mahasiswa santri alumni Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5 yang tergabung dalam grup *chat* Bright 688.

## 5. Teknik Analisis Data

### a. Reduksi data

Reduksi data dalam analisis data penelitian kualitatif diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Sehingga dalam penelitian ini penulis menggali data yang didapatkan dari berbagai sumber lalu memilih serta mereview hasil yang didapat di lapangan dalam rangka mempermudah tahap penyajian data.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Zainal Arifin, “*Evaluasi Instruktusional Prinsip Metode Prosedur*” (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hlm.54

<sup>30</sup>Sugiyono, “*Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*”, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 334-337.

b. *Display data* atau Penyajian data

*Display data* atau penyajian data adalah tahap dimana hasil catatan-catatan yang didapatkan dilapangan dideskripsikan dan disusun dengan tujuan penarikan kesimpulan dan tindakan. Dengan penyajian data ini diharapkan dapat memudahkan untuk mengerti apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang sudah didapatkan.

<sup>31</sup>Dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

c. *Drawing corellation* atau Penarikan Kesimpulan

*Drawing corellation* atau Penarikan Kesimpulan adalah langkah ketiga dalam penelitian kualitatif. Dalam tahap ini dimana peneliti akan menarik kesimpulan dengan mencari makna dari setiap gejala dan realitas yang didapat di lapangan, baik kesinambungannya, korelasinya ataupun konfigurasiya.<sup>32</sup>

## 6. Metode Pemeriksaan Keabsahan Data

Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang telah memiliki standar baku untuk menguji validitas dan realibitas datanya, penelitian kualitatif belum memiliki standar baku untuk menilai kedua aspek tersebut. Guba dan Lincoln menjelaskan bahwa dalam paradigma penelitian kuantitatif terdapat empat criteria untuk menilai keabsahan data yang ditemukan,

---

<sup>31</sup>*Ibid*, hlm. 339-340.

<sup>32</sup>*Ibid*, hlm.343

yaitu validitas internal, validitas eksternal, realibilitas dan objektivitas. Sedangkan penelitian kualitatif juga dinilai berdasarkan empat kriteria, yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.<sup>33</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Teknik ini adalah upaya untuk mengumpulkan data lebih dari satu sumber. Triangulasi data adalah upaya peneliti untuk mengakses sumber-sumber yang lebih bervariasi guna memperoleh data yang berkenaan dengan persoalan yang sama. Triangulasi juga digunakan untuk membandingkan keadaan dan persepektif antara satu sumber dengan sumber lainnya.<sup>34</sup> Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode triangulasi teknik yang berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Susan Stainback mengatakan bahwa

*..The aim is not to determine the truth about some social phenomenon, rather the purpose of triangulation is to increase one's understanding of whatever is being investigated.*<sup>35</sup>

Yang artinya adalah tujuan dari triangulasi data bukanlah untuk mencari kebenaran tentang data yang didapatkan. Akan tetapi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang apa yang ditemukan.

---

<sup>33</sup>Guba, E.G., Lincoln, Y.S. , "Fourth Generation Evaluation", ( Newbury Park: Sage Publication, 1989)

<sup>34</sup>M. Burhan Bungin, "Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Politik, dan Ilmu Sosial Lainnya" ,(Jakarta:Kencana, 2012), hlm.118.

<sup>35</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)", hlm. 327-328.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini dibagi menjadi bab yang setiap babnya dirinci dalam beberapa sub bab sebagai berikut :

**Bab I. Pendahuluan**, meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka dan penelitian terdahulu, kerangka teori, model visualisasi, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

**Bab II. Gambaran Umum**, meliputi profil dan perkembangan Pondok Modern Darussalam Gontor, profil mahasiswa santri alumni Pondok Modern Darussalam Gontor.

**Bab III. Perilaku Bermedia Sosial Mahasiswa Santri Alumni Pondok Modern Darussalam Gontor Putri**, meliputi hasil temuan peneliti berdasarkan data yang sudah diperoleh dari observasi, wawancara dan studi pustaka yang kemudian dikombinasikan sesuai dengan teori yang ada dan kemudian dilakukan interpretasi terkait pembahasan penelitian dan pengelolaan identitas diri Mahasiswa Santri Alumni Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5 di media sosial.

**Bab IV. Penutup**, meliputi kesimpulan dan saran



## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Mahasiswa santri alumni Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5 yang tergabung dalam grup *whatsapp* Bright 688 dalam penggunaan media sosial menunjukkan beberapa perilaku yang terbagi menjadi tiga:

- a. Grup Chat Sebagai Media Untuk Bertukar Kabar

Mahasiswa santri alumni Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5 menggunakan media sosial khususnya untuk bertukar kabar antara satu dengan lainnya. Mereka menginisiasi grup chat di aplikasi *whatsapp* dengan tujuan utama untuk tetap menjaga hubungan kekeluargaan dengan perantara media sosial. Sehingga, komunikasi yang terjadi dalam grup ini merupakan komunikasi kelompok primer dimana komunikasi yang terjadi mengedepankan hubungan kedekatan, menggunakan bahasa non formal dan bersifat personal.

- b. Membagikan Berita dan Pesan Siaran (*Broadcast Message*)

Para anggota grup ini juga menggunakan media sosial untuk mengirimkan berbagai informasi (*share*) lewat pesan siaran. Berbagai

pesan siaran dengan beragam tema diangkat di dalam grup ini. Mulai dari tema keislaman dan umum, pengumuman serta berita acara, promosi barang usahanya dan masih banyak lagi. Menariknya, beberapa kiriman pesan siaran ditulis dengan menggunakan bahasa-bahasa provokatif seperti “Sebarkanlah”, “*Share* ke yang lain”, “Bagikan” , dsb. Hal ini sering kali berujung pada diskusi panjang terkait tema pesan siaran yang dikirim.

#### c. Mengunggah Foto dan Video

Para mahasiswa santri menggunakan media sosial untuk menunjukkan eksistensi diri mereka lewat foto dan video yang mereka unggah di media sosial. Foto yang diunggah juga dilengkapi dengan keterangan foto yang sudah dipersiapkan dan dipertimbangkan sedemikian rupa oleh mereka untuk diunggah. Keterangan foto biasanya diambil dari cerita dibalik foto yang diunggah, kutipan-kutipan bijak, dsb.

## 2. Identitas Diri Mahasiswa Santri Alumni Pondok Modern

### Darussalam Gontor Putri 5

Identitas diri yang dipertunjukkan oleh para mahasiswa ini tentu berbeda-beda antara satu dengan lainnya. Perbedaan ini disebabkan oleh banyak faktor seperti motif penggunaan media, lingkungan hingga nilai dan norma yang dianut oleh para mahasiswa ini. Identitas santri umumnya dipahami dengan seseorang dengan pemahaman ilmu

keagamaan yang baik dan tercermin baik dalam kehidupan sehari-harinya, maka yang terjadi kepada anggota grup chat ini adalah sebaliknya. Hasil observasi menunjukkan bahwa perbedaan dan perubahan lingkungan sosial para mahasiswa selepas mengenyam pendidikan di dalam pondok sangatlah berpengaruh.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan sebagai bahan pertimbangan:

1. Kepada mahasiswa santri alumni Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5 agar lebih bijak dalam penggunaan media sosial. Terlebih dengan latar belakang pendidikan serta ilmu keagamaan yang cukup mumpuni. Sehingga, media sosial merupakan salah satu media yang dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan konten-konten yang lebih positif dan memberi manfaat bukan hanya untuk diri sendiri melainkan juga untuk lingkungan sekitarnya.
2. Meski masih banyak kekurangan disana-sini, penulis berharap penelitian ini dapat menjadi sedikit referensi untuk penelitian selanjutnya. Kepada peneliti selanjutnya untuk lebih memperdalam berbagai dinamika perilaku bermedia sosial dan implikasinya dalam berbagai aspek ilmu pengetahuan. Khususnya juga dalam pengelolaan identitas diri masyarakat di

dunia maya dan dunia nyata. Karena hal ini merupakan salah satu fenomena yang sedang berkembang dan berpotensi akan terus memunculkan beragam dinamika di dalam berbagai aspek kehidupan.



## DAFTAR PUSTAKA

### 1) Rujukan dari Buku

Arifin, Zainal, "*Evaluasi Instruksional Prinsip Metode Prosedur*" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998)

Arikunto, Suharsimi "*Prosedur Penelitian*", (Jakarta: Rineka Cipta, 1995)

Baron, Robert A, Nyla R.Branscome, "*Social Psychology*", (United States of America: Pearson Education, Inc, 2012, Edisi 13)

Bungin, M. Burhan, "*Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Politik, dan Ilmu Sosial Lainnya*" ,(Jakarta: Kencana, 2012)

Bungin, Burhan "*Sosiologi Komunikasi, Teori, Paradigma, dan Diskursus, Teknologi Komunikasi di Masyarakat.*", (Jakarta: Kencana, 2007)

E.G., Lincoln, Guba, Y.S. , "*Fourth Generation Evaluation*", ( Newbury Park: Sage Publication, 1989)

J. Moleong Lexy, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996)

Kriyanto, Rahmat "*Teknik Praktis Riset Komunikasi*", (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014)

Mulyana, Deddy, *“Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar”*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2008)

Mulyana, Dedy, *“Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya”*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010)

Muzarie, Mukhlisin, *Hukum Perwakafan Dan Implikasinya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat* (Kementerian Agama RI, 2010)

Nasrullah, Rulli *"Teori dan Riset Media Siber (CYBERMEDIA)"* (Kencana Prenada Media Group, 2014).

Rakhmat, Jalaludin, *“Psikologi Komunikasi”*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994)

Sarjono, Haryadi dan Julianita, Winda, *“SPSS vs LISREL : Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset”*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011)

Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi, *“Metode Penelitian Survey”*. (Jakarta: LP3ES, 1989)

Sudjana, *“Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif”* .(Bandung:Falah, 2001)

Sugiyono, *“Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)”*, (Bandung: Alfabeta, 2013)

Tadjab, *“Ilmu Pendidikan Jiwa”*, (Surabaya: Karya Abdi Tama, 1994), hlm.15.

Tim Redaksi, *Jurnal Warta Dunia Pondok Modern Darussalam Gontor”*, (Volume 66, Sya`ban 1434/2013)

Tim Redaksi, *“Kulliyatul Mu`allimin al- Islamiyyah: Jurnal Warta Dunia Pondok Modern Darussalam Gontor”*, (Volume 69, Sya`ban 1437)

Wiryanto, *“Pengantar Ilmu Komunikasi”*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2005)

2) Rujukan dari Jurnal

A. Baron, Robert, Nyla R.Branscome, *“Social Psychology”*, (United States of America: Pearson Education, Inc, 2012, Edisi 13), hlm. 36-37

Anisa Setiyati, Syarah *“Studi Deskriptif Kualitatif Tentang perilaku plagiarisme Mahasiswa yang Menyusun Skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Purwokerto”*, (repository.ump.ac.id, 2015)

Dina Yusop, Farah, Melati Sumari, *“The Use of Social Media Technologies Among Malaysian Youth”*, (Procedia Social and Behavioral Sciences,2013), hlm. 1204-1209.

Dwianna Widyaningtyas Mia, Kandung Sapto Nugroho, Darwis Sagita, *“Gaya dan Perilaku Bermedia Remaja Kota Serang dalam Upaya Meningkatkan Kapasitas Diri”*, (Jurnal Scientium, Volume 6, No.2, Desember 2017), hlm. 116-182.

Haryono Sri Suneki, *“Paradigma Teori Dramaturgi Terhadap Kehidupan Sosial,”*(2012), ttt, hlm. 11

Joinson, A.N. *“Self Disclosure in Computer-Mediated Communication: The Role of Self-Awarness and Visual Anonymity”*, (European Journal of Social Psychology,31,2001)

Prasetyo, Hendri, *“Cyber Community, Cyber Culture : Arsitektur Sosial Baru Masyarakat Modern”*, Jurnal UMN, Volume IV, Nomor 1, Juni 2012, hlm. 30.

Qurrota Ayun, Primada “Fenomena Remaja Menggunakan Media Sosial dalam Membentuk Identitas, Channel,” (*Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta* 3, no. 2 )

Roma Doni, Fahlepi “Perilaku Penggunaan Media Sosial Pada Kalangan Remaja” , (*Indonesian Journal on Software Engineering*, Vol.3, No. 2, t.t.p, 2017), hlm.16

Secsio Ratsja Putri, Wilga, R.Nunung Nurwati dan Meilanny Budiarti S, “Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja”, (*Jurnal Prosiding KS Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat* , Vol.3, No. 1), hlm. 1-154.

Suller, John, “*The Online Disinhibition Effect*”, (Mary Ann Liebert, *CyberPsychology and Behaviour*, Vol.7, No.3, 2004)

Sunyoto Usmand , Nurul Hashfi dan Hedi Pudjo Santos, “*Anonimitas di Media Sosial: Sarana Kebebasan Berekspresi atau Patologi Demokrasi?*,”(*Jurnal Ilmu Komunikasi Universitas Diponegoro* 15, no. 1, 2017)

Vidia Ayuningthyas, Prita, Slamet Subagya dan Siti Rochani, “*Media Sosial Instagram Sebagai Panggung Presentasi Diri Pada Siswa SMA Negeri 2 Karanganyar*”, ttp, tp, tt.

Yohana, Nova, Tika Wulandari, “*Perilaku Komunikasi Kelompok Komunitas Virtual Kaskus Regional Riau Raya*), (*Jurnal Penelitian Komunikasi*, Vol.17, No.2, Desember 2014)

### 3) Rujukan dari Internet

<https://wearesocial.com/uk/blog/2018/01/global-digital-report-2018> diakses tanggal 5 September 2018



Mayfield, Antony, “*What Is Social Media?*”, diambil dari [https://www.icrossing.com/uk/sites/default/files\\_uk/insight\\_pdf\\_files/What%20is%20Social%20Media\\_iCrossing\\_ebook.pdf](https://www.icrossing.com/uk/sites/default/files_uk/insight_pdf_files/What%20is%20Social%20Media_iCrossing_ebook.pdf), diakses pada 21 Desember 2018

<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/8191/kaunia%20vol%20VI%20no%201%20april%202010%20UIN%20suranto.pdf?sequence=1&isAllowed=y>, diakses pada 18 Januari 2019

<https://www.gontor.ac.id/pondok-modern-darussalam-gontor-putri-5> diakses pada Kamis, 1 November 2018.

<https://id.wikipedia.org/wiki/WhatsApp>, diakses 29 November 2018

<https://dailysocial.id/post/whatsapp-status>, diakses tanggal, 28 November 2018

<https://id.wikipedia.org/wiki/Instagram>, diakses 29 November 2018

<https://tekno.kompas.com/read/2017/04/15/10560077/dianggap.contek.snapchat.instagram.stories.malah.lebih.unggul>, Diakses tanggal 28 November 2018

<https://tekno.kompas.com/read/2017/03/21/08570677/kini.video.live.di.instagram.bisa.disimpan>, Diakses tanggal 28 November 2018

<https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20171025065731-185-250865/live-di-instagram-kini-bisa-tandem>, Diakses tanggal, 28 November 2018

<https://dailysocial.id/post/whatsapp-status>, Diakses tanggal, 28 November 2018

<https://www.liputan6.com/tekno/read/3116938/fitur-polling-kini-hadir-di-instagram-stories>, Diakses 28 November 2018

<https://dailysocial.id/post/instagram-stories-kini-dilengkapi-polling-berbentuk-slider>, Diakses 28 November 2018

<http://jateng.tribunnews.com/2018/06/29/berikut-cara-menggunakan-fitur-ask-me-question-di-instagram>, Diakses 29 November 2018

<https://kbbi.web.id/anjir>, diakses pada 18 Januari 2019

<https://www.kompasiana.com/katpar/54f7fe11a33311f2608b486f/mahasiswa-dan-anjir>, diakses pada 18 Januari 2019

<https://kbbi.web.id/introjeksi>, diakses pada 18 Desember 2018

<https://kbbi.web.id/solipsisme>, diakses pada 18 Desember 2018

